

SENI TARI MENJADI CARA MEMPERBAIKI SUASANA HATI ANAK

Ruren Purihatul Azqia *¹
Diya ²
Mutiara Pusparani Dwi Putri ³
Dita Lestari ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*e-mail : rurenazqia@gmail.com¹, dyad3579@gmail.com², mutiarapusparanidwip@gmail.com³,
ditalestari@mail.uinfats Bengkulu.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan jalan utama dan awal dalam menempuh pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pengelolaan suasana hati pada anak sejak dini sangat diperlukan karena, ketika anak menumpuk permasalahan dalam dirinya maka akan menyebabkan dampak tidak baik, dan dampaknya tidak hanya pada individu. Karakteristik anak yang juga terlihat dari hati yang polos dan sikap yang cenderung berubah sesuai dengan usianya dalam kurun waktu yang sangat cepat. Hal tersebut, perlu menjadi perhatian bagi semua orangtua serta pendidik yang memberikan andil terbesar dalam menyukseskan tumbuh kembang mereka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran dari seni tari dalam memperbaiki suasana hati anak usia dini di RA baitus sholihin Almustofa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data pokok bersumber dari hasil wawancara dan observasi. Seni tari tidak dilaksanakan setiap hari melainkan dijadwalkan selama seminggu 1 kali dan dilaksanakan pada hari jumat. Seni tari di Paud kahtaini berhasil mengembalikan semangat dan kejenuhan anak ketika melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hasilnya memperlihatkan bahwa tingkat konsentrasi dan fokus anak lebih lama dan mereka terlihat lebih ceria dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti kegiatan seni tari.

Kata kunci: Seni Tari, Suasana Hati Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak

Abstract

Early childhood education is the main and initial path in pursuing education. Early Childhood Education (ECE) is the stage of education before the basic education level, which is an effort aimed at the development of children from birth to six years of age. Managing children's moods from an early age is very necessary because when children accumulate problems within themselves, it can lead to negative impacts, and the effects are not only on the individual. The characteristics of children are also evident from their innocent hearts and attitudes that tend to change according to their age in a very short period of time. This matter needs to be a concern for all parents and educators who play the biggest role in ensuring their growth and development. Therefore, this research aims to explain the role of dance in improving the mood of early childhood children at Paud Kahataini. This study uses a descriptive qualitative method with primary data sourced from interviews and observations. Dance is not held every day but is scheduled once a week and conducted on Fridays. The dance art at Paud Kahtaini successfully restored the children's spirit and alleviated their boredom during the learning process at school. The results show that the children's concentration and focus levels were longer, and they appeared happier compared to before they participated.

Keywords: Dance Arts, Mood of Early Childhood Children, Kindergarten

PENDAHULUAN

PAUD merupakan bentuk pendidikan yang difokuskan untuk menciptakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), bahasa sosio-emosional (sikap dan perilaku, dan agama), dan komunikasi sesuai dengan keunikan anak usia dini dan tahap perkembangan yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (perkembangan kecerdasan, budi pekerti, kreativitas, akhlak dan kasih sayang) sangat perlu ditumbuhkan pada anak sejak usia dini (Agustina et al., 2018, p. 24).

Pendidikan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin guna untuk mengembangkan potensi yang dibawa atau yang ada dalam diri manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan jalan utama dan awal dalam menempuh pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan pada aspek perkembangannya untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Maimunah, 2009).

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki sejumlah potensi yang masih harus dikembangkan. Seperti karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa yaitu selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2009). Pengelolaan suasana hati pada anak sejak dini sangat diperlukan karena, ketika anak menumpuk permasalahan dalam dirinya maka akan menyebabkan dampak tidak baik, dan dampaknya tidak hanya pada individu. Karakteristik anak yang juga terlihat dari hati yang polos dan sikap yang cenderung berubah sesuai dengan usianya dalam kurun waktu yang sangat cepat. Hal tersebut, perlu menjadi perhatian bagi semua orangtua serta pendidik yang memberikan andil terbesar dalam menyukseskan tumbuh kembang mereka.

Salah satu aspek yang memengaruhi suasana hati anak adalah aspek emosional. Menurut Syamsudin, emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (a complex feeling state) dan getaran jiwa (stid up state) yang menyertai atau muncul sebelum dan sesudah terjadinya suatu perilaku. Dengan kata lain dikatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang menyertai terjadinya suatu perilaku (Syamsuddin, 2000). Hal ini dipertegas oleh (Tatminingsih, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan emosional adalah kemampuan individu dalam merespon atau bereaksi terhadap suatu peristiwa dihadapinya. Pada anak usia dini, kemampuan emosional muncul berupa karakteristik: munculnya reaksi emosi pada setiap peristiwa sesuai dengan keinginannya sendiri; mudah berubahnya reaksi emosi anak; reaksi emosinya bersifat individual dan keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkannya. Maka dari itu keadaan emosi anak mempengaruhi rentang focus pada anak itu sendiri.

Berg dalam (Aisyah dkk., 2007) mengatakan bahwa "ketenangan anak usia dini dalam memperhatikan suatu hal hanya berada pada rentang waktu sekitar kurang lebih 10 menit, diluar dari segala hal yang ia senangi". Hal ini juga sering terjadi dalam proses pembelajaran dan guru harus memahami dan mencari solusi terbaik dengan semaksimal mungkin. Sehingga, seluruh proses belajar anak dapat lebih dioptimalkan. Anak lebih cepat merasakan bosan jika sistem belajar mengajar hanya berjalan begitu saja setiap harinya.

Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan dalam hal pembelajaran anak usia dini adalah melalui seni tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak (Isnawati, 2013; Retnowati & Bambang, 2010). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu : gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya (Hartono, 2017). Selain dalam rangka meminimalisir kejenuhan dan kebosanan anak, fungsi lain dari kegiatan tambahan yaitu sebagai sarana perangsang/penstimulan hobi dan bakat anak- anak.

Penelitian terdahulu juga menghubungkan kegiatan seni tari/menari dengan anak usia dini. Made Utami Trisna Dewi jugamelakukan penelitian yang berhubungan dengan "seni tari" yang berjudul "Manfaat Olah Tubuh Tari Sebagai Media Pengolahan Emosi Pada Anak Berkebutuhan KhususKategori Gifted : Sebuah Studi Kasus" pada jurnal UNY membahas seputar ABK kategori Gifted yang mendapatkan banyak manfaat setelah melaksanakan kegiatan menari dan salah satu hasilnya menyimpulkan bahwa "dengan menari, dapat mengungkapkan perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara terbuka" (Trisna Dewi, 2018). Maka dari itu tari menjadi sangat penting/urgent bagi seluruh manusia yang sukar untuk mengungkapkan perasaan dan

segala bentuk tekanan yang dirasa. Sehingga penelitian ini masih memiliki kaitandengan penelitian peneliti yang juga membahas aspek suasana hati/perasaan walau dengan tema dan tujuan yang berbeda.

Berdasarkan pada kegiatan observasi di Paud Kahaataini, peneliti menyadari bahwa pendeknya konsentrasi anak di dalam kelas sangat mempengaruhi suasana hati mereka dan cenderung menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini dikarenakan masih banyaknya dimensi kelas yang dipenuhi dengan aturan dan kewajiban yang memberikan batasan gerak pada anak-anak untuk bebas bereksplorasi seperti tuntutan alami usianya. Sehingga kepala sekolah dan guru di RA baitus sholihin Almustofa sepakat untuk menambahkan pelajaran tambahan seni tari setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat. Karena mereka mulai memahami bahwasannya anak usia dini merupakan manusia yang aktif dan tidak bias terus mengiiti peraturan dan harus memiliki ruang serta waktu tersendiri bagi mereka untuk belajar dan mencurahkan segala emosinya.

METODE

Metode penelitian merupakan bagian yang paling inti dari sebuah penelitian karena dijadikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan seluruh rangkaian proses penelitian dengan semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang berfungsi menguraikan dan menjelaskan secara lebih terperinci mengenai sebuah kejadian yang menjadi titik fokus dari permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman (pengumpulan data melalui wawancara). Data dikumpulkan observasi dan wawancara langsung kemudian peneliti menarik kesimpulan yang ada. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik. Data yang didapat diolah sesederhana mungkin guna menghasilkan hasil penelitian yang dapat menguraikan rumusan masalah secara lebih terperinci dan ringkas. Penelitian dilaksanakan di RA baitus sholihin Almustofa Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA baitus sholihin Almustofa, setelah peneliti mengobservasi dan mewawancarai guru yang ada di Paud tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran seni gerak dan tari anak usia dini di RA baitus sholihin Almustofa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk anak-anak. Guru tersebut mengenalkan gerakan tari sederhana terlebih dahulu kepada anak di setiap hari jumat. Hasil dari kegiatan observasi dirangkum dalam catatan dan merangkum setiap poin-poin penting dalam penelitian. Pada poin pertama peneliti memperhatikan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Guru memilih anak di lokal B untuk di ajak bergabung yang dimana kisaran umur mereka adalah 5- 6 tahun. Untuk anak lain dipindahkan ke local sebelah agar lebih kondusif dan bisa fokus.

Selanjutnya pada poin kedua, saat anak sudah mulai masuk waktu pelajaran tambahan seni tari, anak-anak terlihat penuh kebahagiaan, antusias dan semangat diwajah mereka. Pembelajaran seni gerak dan tari ini dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dan bebas mengungkapkan perasaan yang mereka rasakan ketika melakukan gerakan tari dengan iringan musik yang mudah untuk ditiru dan diterima oleh si anak. Tujuannya guna anak dapat mempraktekkan kreativitas menjadi suatu bentuk seni gerak dan tari anak usia dini. Guru di RA baitus sholihin Almustofa mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran kadang diselingi dengan gerakan tanpa iringan musik, dan menggunakan tempo hitungan atau ketukan saat melakukan gerakan tari.

Pada poin ketiga saat pembelajaran sudah mulai berlangsung, anak-anak diberikan pemanasan dulu untuk merenggangkan otot-otot. Kemudian guru memberikan beberapa gerakan yang mudah untuk diikuti anak. Anak-anak sangat bersemangat dan aktif untuk mengikuti setiap gerakan yang diberikan. Anak yang sekali mencoba langsung bisa dan anak-anak yang masih perlu bantuan dalam gerakan. Anak-anak terlihat mengikuti gerakan dengan aktif dan energik tanpa merasa cape, lelah ataupun mengeluh. Mereka meloncat, berjingkrak, jongkok, merunduk dan bahkan berputar dengan penuh keceriaan.

Poin keempat, menggambarkan betapa anak-anak dan orangtua sangat menikmati pembelajaran seni tari dengan riang dan bahagia. Mulai dari guru tari, anak-anak maupun tenaga pendidik semua ikut tersenyum dan tertawa tanpa beban dan tekanan selama pelajaran tambahan seni tari berlangsung. Selanjutnya setelah kegiatan anak di ajak untuk merefleksikan kembali bagaimana perasaannya setelah kegiatan dilakukan.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya). Menurut Sach (Rachmi, 2008: 6.4) bahwa „tari adalah gerak tubuh yang ritmis“. Senada dengan Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa „tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah“ (Rachmi, 2008: 6.5). Sedangkan Haukin (Hidajat, 2021) menyatakan bahwa „tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta“. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

Untuk anak usia dini, ruangan kelas wajib di desain sedemikian rupa untuk menstimulasi anak berimajinasi dan bahagia berada di dalamnya. Namun tak dapat dipungkiri, anak usia dini terlahir sebagai sosok unik yang memiliki ragam karakteristik yang berbeda-beda di tiap-tiap anaknya. Karakteristik anak usia dini yaitu: a) memiliki rasa ingin tahunya yang besar; b) merupakan pribadi yang unik; c) suka berfantasi dan berimajinasi; d) masa paling potensial untuk belajar; e) menunjukkan sikap egosentris; f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek) sebagai bagian dari makhluk sosial (Hartati, 2005).

Pada dasarnya anak telah mempunyai sifat yang menyukai sesuatu yang dianggapnya bagus, indah dan baik. Dalam hubungannya dengan tari ini, maka gerak yang indah bukan gerak yang halus dan lembut saja. Tetapi masuk dalam gerakan yang kuat, keras, lemah lembut dan patah-patah yang mengungkap kan ini adalah Rokhyatmo gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia. Banyak macam untuk mengenalkan tempo gerak yang dapat dilakukan oleh anak dalam latihan supaya melatih perkembangannya anak. Gerak dan lagu bagian dari seni tari, gerak dan lagu untuk anak biasanya anak mengikuti gerakan mengikuti musik yang sudah di tetapkan sehingga anak tidak bosan dalam melakukan gerakan dalam tari.

Hamruni menyebutkan bahwa “belajar tidak pernah akan berhasil dalam arti yang sesungguhnya, bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif, bila suasana hati anak didik berada dalam kondisi yang menyenangkan” (Hamruni, 2009). Begitu pentingnya suasana hati dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak dalam belajar yang harus dipahami juga oleh semua pihak yang turut berkontribusi dalam dunia pendidikan anak

Selain usia ini merupakan masa pembentukan jati diri anak secara menyeluruh, usia ini juga harus diimbangi dengan sistem pendidikan yang kreatif dan inovatif yang selalu menuntut pendidiknya untuk bisa memutar otak sedemikian rupa dalam menjalankan proses belajar mengajar anak. Anak tentu memiliki suasana hati atas apayang dialaminya pada suatu kejadian tertentu. Berikan anak kesempatan untuk mencurahkan sehingga ia dapat menuangkan segala perasaan dan emosi yang selama ini dipendam (Ndari and Chandrawaty, n.d.). Melalui tari, maka anak dapat mencurahkan segala bentuk emosi itu dengan cara positif.

KESIMPULAN

Pemaparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari anak usia dini di RA baitus sholihin Almustofa sudah berhasil mengembalikan semangat dan menghilangkan kejenuhan anak dalam proses pembelajaran. Seni gerak dan tari memadukan dengan iringan musik yang indah dan menjadi satu kesatuan yang berbentuk tarian indah. Dilihat dari respon anak di dalam kelas, kesesuaian perintah dengan yang anak kerjakan, keceriaan diwajah anak dan terakhir kondusifitas kelas semua terlihat lebih baik/mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah anak selesai melaksanakan kegiatan menari. Campur tangan guru juga

wajib diperhatikan dalam mendukung tujuan utama dari seni tari sehingga selama kegiatan seni tari berlangsung guru wajib berada di sekitar anak untuk memperhatikan mereka dari kejauhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. (2007). Materi Pokok Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Hamruni. (2009). Edutainment Dalam Pendidikan Islam Dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UINSUKA.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Dikti Depdiknas
- Hartono, S. (2017). Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Tari. 6 – 12.
- Hidajat, R. (2021). Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Maimunah, H. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini. DIVA Press.
- Ndari, S. S., & Chandrawaty. (tt.). Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Edu Publisher
- Rachmi, Teti. 2004. Materi dan Pembelajaran Kertakes. Jakarta: Universitas Terbuka
- Retnowati, T. H., & Bambang, P. (2010). Pembelajaran seni rupa. 64
- Syamsuddin. (2000). Psikologi Pendidikan (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujiono, Y.N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Trisna, D., & Made, U. (2018). "Manfaat Olah Tubuh Tari Sebagai Media Pengolahan Emosi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Gifted: Sebuah Studi Kasus." *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*.